

A study on potential development of fisheries resources in the coastal area of Tolitoli Regency

Kajian potensi pengembangan sumberdaya perikanan di wilayah pesisir Kabupaten Tolitoli

Yuliani ^{1*}, Eddy Mantjoro ², Adnan Wantasen ², and Markus T. Lasut ²

¹ Program Studi Ilmu Perairan, Program Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Unsrat Kleak, Manado 95115, Sulawesi Utara, Indonesia.

² Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Unsrat Bahu, Manado 95115, Sulawesi Utara, Indonesia.

* E-mail: yulianipisces_9809@yahoo.com.

Abstract: Tolitoli is one of regencies in Central Sulawesi province that has fisheries and marine resources which are potentially exploited and developed. The total area of Tolitoli regency is 4079.77 km² land and 3008.59 oceans km² area with a long range 453.98 km coastline. Administratively, Tolitoli consists of 10 districts (9 of which are districts that have coastal areas), 104 villages (60 of which are coastal villages) and 43 islands (13 inhabited islands and 30 uninhabited islands) which are small islands scattered along the coastal areas. In addition, Tolitoli have 3 outer islands bordering neighboring country: Lingayan Island, Island Salando and Dolangan Island. Resource potential and development of coastal fisheries Tolitoli has an area of 707 ha of mangrove and coral 11568.5 ha. For mariculture potential is around 2011, 10.800 ha with a total production 702.4 tonnes, inland aquaculture 4250 ha with a total production of 499 tonnes. Cathing fisheries was exploited in 2011 for approximately 30009.21 tonnes/year by the number of RTP 2500 households. As for the potential location of fish processing is 29 000 M² with a production of 210.3 tonnes. For tourism potential there are 14 potential tourism attractions that can be favored by local governments to be developed©

Keywords: fisheries; coastal areas; Tolitoli Regency.

Abstrak: Kabupaten Tolitoli merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Sulawesi Tengah yang memiliki sumberdaya perikanan dan kelautan yang potensial untuk dimanfaatkan dan dikembangkan. Luas Kabupaten Tolitoli yaitu 4.079,77 km² daratan dan 3.008,59 km² wilayah lautan dengan panjang garis pantai berkisar 453,98 km. Secara administratif, Kabupaten Tolitoli terdiri dari 10 kecamatan (9 di antaranya merupakan kecamatan yang mempunyai wilayah pesisir) dan jumlah desa sebanyak 104 (jumlah desa pesisir sebanyak 60) serta mempunyai 43 pulau (13 pulau berpenghuni dan 30 pulau tidak berpenghuni) yang merupakan pulau-pulau kecil yang tersebar di sepanjang wilayah pesisir. Selain itu, Kabupaten Tolitoli memiliki 3 pulau terluar yang berbatasan dengan negara tetangga Malaysia, yaitu Pulau Lingayan, Pulau Salando, dan Pulau Dolangan. Potensi sumberdaya dan pengembangan perikanan pesisir Kabupaten Tolitoli memiliki ekosistem mangrove seluas 707 Ha, Karang 11.568,5 Ha. Untuk potensi budidaya laut tahun 2011 seluas 10.800 Ha dengan jumlah produksi 702,4 ton, budidaya perikanan darat/tambak 4.250 Ha dengan jumlah produksi 499 ton. Potensi perikanan tangkap yang termamfaatkan pada tahun 2011 sekitar 30.009,21 ton/tahun dengan jumlah RTP 2.500 KK. Sedangkan untuk luas lokasi potensi pengolahan hasil perikanan yaitu 29.000 M² dengan produksi 210,3 ton. Untuk potensi pariwisata terdapat 14 objek wisata yang dapat diunggulkan oleh pemerintah daerah untuk dikembangkan©

Kata-kata kunci: perikanan; wilayah pesisir; Kabupaten Tolitoli.

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir dan lautan Indonesia yang kaya akan kandungan sumberdaya alam telah dimanfaatkan oleh bangsa Indonesia sebagai salah satu sumber bahan pangan, khususnya protein. Selain menyediakan berbagai sumberdaya tersebut, wilayah pesisir Indonesia memiliki berbagai fungsi

lain, seperti transportasi dan pelabuhan, kawasan industri, agribisnis dan agroindustri, rekreasi dan pariwisata, kawasan pemukiman serta tempat pembuangan limbah.

Potensi sumberdaya perikanan diharapkan dapat didayagunakan dalam pembangunan nasional, terutama untuk menyediakan bahan pangan, meningkatkan devisa negara melalui kegiatan

ekspor, menyediakan kesempatan kerja dan berusaha meningkatkan pendapatan nelayan, serta memelihara kelestarian sumberdaya. Langkah awal yang diperlukan untuk mencapai tujuan adalah menyediakan data dan informasi yang dapat mendukung penyusunan kebijakan pembangunan di sektor perikanan dan kelautan.

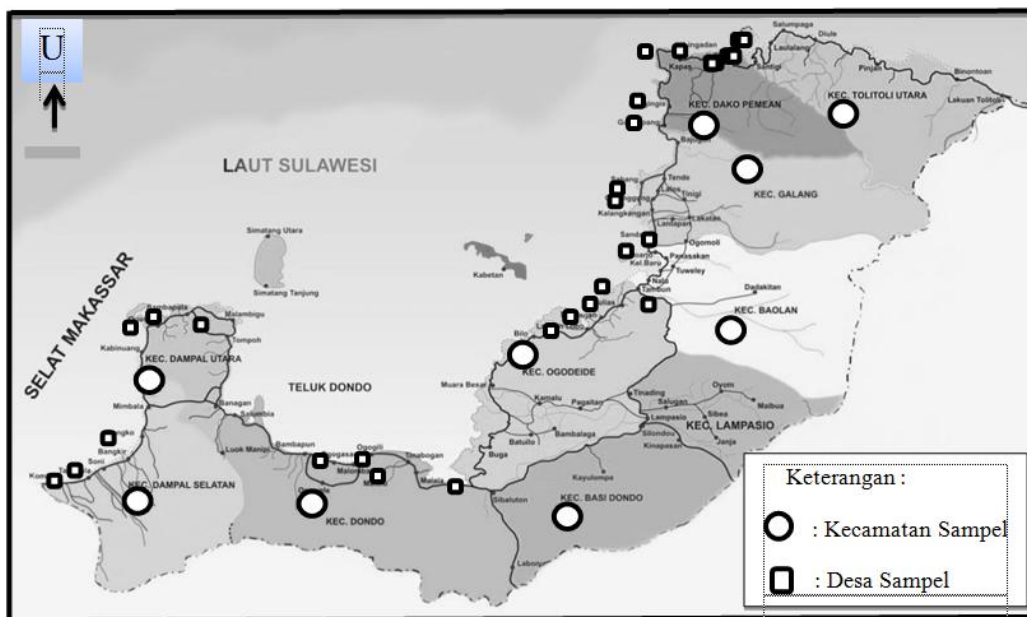
Penelitian ini dikatakan penting karena didasarkan pada beberapa alasan, yaitu: (1) Kabupaten Tolitoli merupakan kabupaten yang sebagian besar merupakan wilayah pesisir dan memiliki potensi perikanan yang cukup besar, perlu mendapat perhatian baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk pengembangan di berbagai sektor kelautan dan perikanan; dan (2) sebagai daerah yang memiliki potensi sumberdaya perikanan yang cukup besar, dipandang perlu untuk menyediakan data rill dan akurat guna membantu pengembangan program penyusunan kebijakan dan perencanaan pengelolaan pesisir dan kelautan yang terintegrasi sehingga pengelolaannya dapat lebih efektif dan tepat sasaran.

Menurut Dahuri (2003) potensi pembangunan yang terdapat di wilayah pesisir dan lautan secara garis besar terdiri dari dua kelompok, yaitu: sumberdaya dapat pulih (*renewable resources*) dan sumberdaya tidak dapat pulih (*non renewable resources*). Sumberdaya yang dapat pulih seperti mangrove, terumbu karang, lamun, rumput laut dan sumberdaya perikanan. Sumberdaya tak dapat pulih meliputi seluruh mineral dan geologi. Untuk itu Sunyowati (2009) menyatakan wilayah pesisir mempunyai nilai

strategis berupa potensi sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan yang sangat rentan terhadap berbagai perubahan akibat pembangunan, dan mempunyai fungsi yang terkait satu dengan yang lain, sehingga pengembangan dan pemanfaatan potensi sumberdaya pesisir memerlukan pengaturan secara terencana dan terpadu.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bahwa potensi sumberdaya perikanan di wilayah pesisir Kabupaten Tolitoli belum dimanfaatkan secara optimal dan dirasakan sepenuhnya oleh masyarakat nelayan; kurangnya pemahaman terhadap masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup yang bermunculan di wilayah pesisir di mana mempengaruhi kesejahteraan masyarakat; kondisi masyarakat pesisir Kabupaten Tolitoli khususnya nelayan pada umumnya mempunyai tingkat kesejahteraan yang rendah, rendahnya tingkat pendidikan, sarana dan prasarana penunjang yang belum memadai dan; belum akuratnya data potensi sumberdaya perikanan di wilayah pesisir.

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut: mengumpulkan data tentang sumberdaya alam dan sumberdaya manusia di wilayah pesisir dan menganalisis data tersebut untuk mendapatkan gambaran mengenai potensi sumberdaya perikanan di wilayah pesisir; menentukan prioritas urutan pengembangan guna menunjang percepatan pertumbuhan ekonomi dan; menyediakan data base bagi rencana pengembangan ekonomi pada sub sektor lain.



Gambar 1. Peta Kabupaten Tolitoli

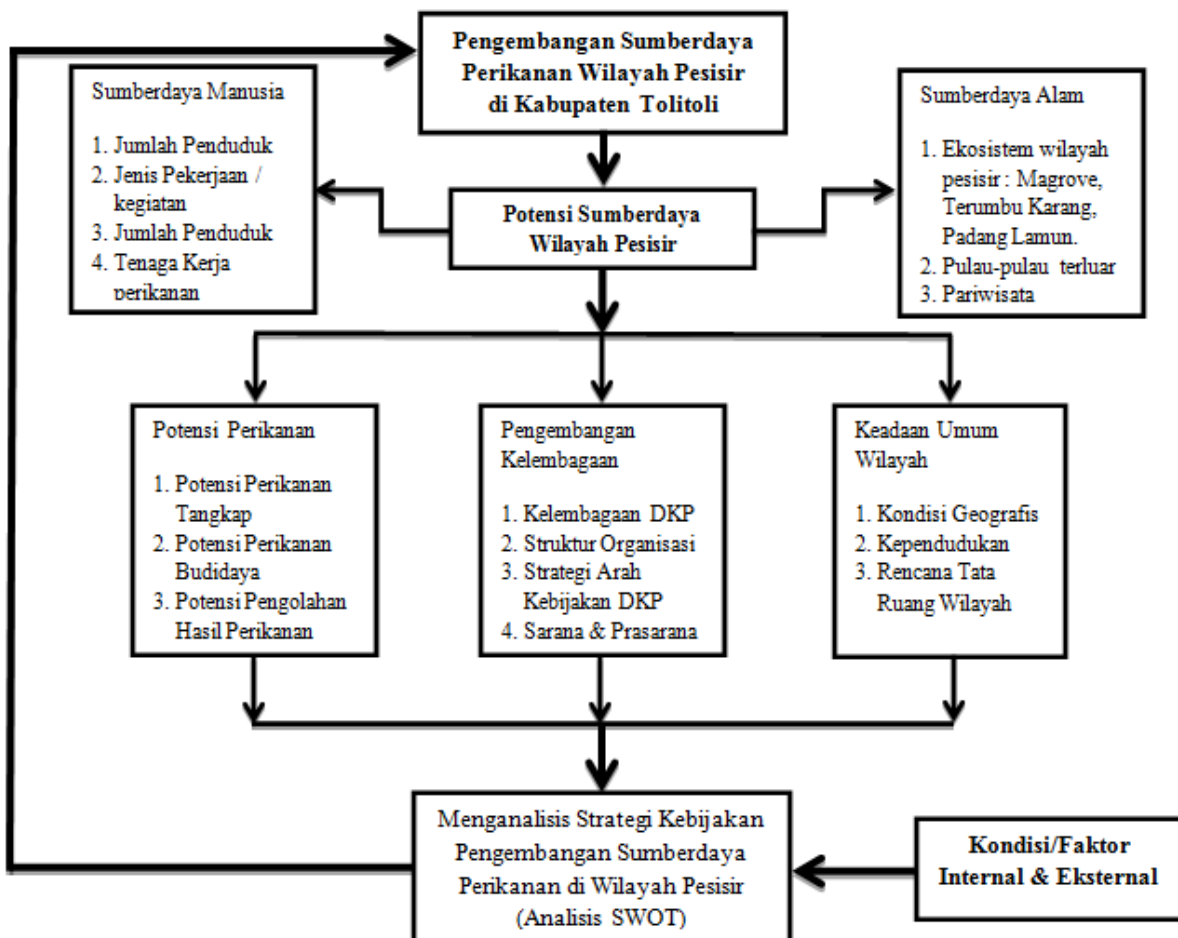
MATERIAL DAN METODE

Tempat penelitian dilaksanakan di Kabupaten Tolitoli Propinsi Sulawesi Tengah, dengan lokasi pada instansi pemerintah dan lembaga yang terkait, serta melakukan pendataan di 9 kecamatan yang merupakan wilayah pesisir yaitu Dampal Selatan, Dampal Utara, Dondo, Basidondo, Ogodeide, Baolan, Galang, Dakopemean, dan Tolitoli Utara. Dengan mengambil desa sampel 25 desa masing-masing kecamatan rata-rata mengambil 3 desa sampel yaitu Desa Dongko, Soni, Tampiala, Bambapula, Ogotua, Malambigu, Malala, Tinabogan, Malomba, Sibaluton, Pulias, Sambujan, Labuan Lobo, Lelean Nono, Kelurahan Baru, Kelurahan Sidoarjo, Ogomoli, Ginunggung, Lalos, Galumpang, Duinggis, Kapas, Lingadan, Teluk Jaya, Santigi dan Laulalang (Gambar 1).

Penelitian ini bersifat deskriptif, yang dalam arti luas dikenal dengan istilah penelitian survei. Dalam survei, informasi dikumpulkan dari responden melalui kuesioner dan untuk

pengambilan data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh lewat wawancara langsung dengan alat bantu kuisisioner yang dilakukan kepada responden berbagai stakeholder antara lain; ketua-ketua kelompok nelayan, nelayan itu sendiri, aparat desa dan kecamatan, tokoh-tokoh masyarakat serta LSM. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip. Adapun data sekunder ini bersumber dari data sebagai berikut: data dari DKP, BAPPEDA, BPS, Dinas Kehutanan dan Dinas Pariwisata.

Variable data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu: potensi sumberdaya perikanan, potensi sumberdaya manusia, pulau-pulau kecil/pulau terluar, sarana dan prasarana perikanan. Dari data primer yang diperoleh, peneliti melakukan pengelompokan berdasarkan sumber data, kemudian data tersebut ditabulasi berdasarkan



Gambar 2. Diagram Alir Kerangka Teoritis Kajian Potensi Pengembangan Sumberdaya Perikanan Wilayah Pesisir di Kabupaten Tolitoli

variabel yang diamati. Setelah itu data tersebut disajikan dalam bentuk gambar, grafik dan tabel. Untuk data sekunder yang umumnya sudah tersaji dengan baik berdasarkan variabel yang diteliti, langsung disajikan dalam bentuk gambar dan tabel setelah dikelompokkan.

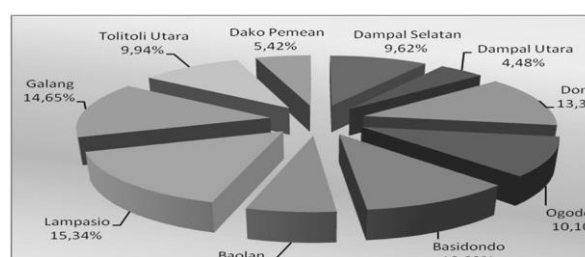
Analisis potensi sumberdaya perikanan mempunyai arti yang lebih luas yaitu meliputi jenis-jenis ikan, masyarakat nelayan, sarana dan prasarana, perusahaan perikanan dan sumberdaya lain yang menunjang kegiatan ekonomi pada sektor perikanan. Tiap aspek dari sumberdaya tersebut memiliki alat dan cara pengukuran masing-masing. Tetapi dalam penelitian ini pengukuran dilakukan terhadap kuantitas dari tiap jenis sumberdaya untuk mendapatkan gambaran potensi sumberdaya tersebut pada masa lalu hingga sekarang. Aspek yang diukur pada sumberdaya ikan adalah jenis dan jumlah produksi ikan di wilayah pesisir yang sedang beredar di pasar baik sebagai komoditi lokal maupun komoditi ekspor. Berdasarkan klasifikasinya diukur dari luas lahan, jumlah dan jenis alat tangkap yang digunakan. Sumberdaya manusia dalam hal ini tenaga kerja di sektor perikanan diukur berdasarkan jumlah yang bekerja di bidang penangkapan, budidaya, dan pengolahan hasil perikanan. Sarana dan prasarana yang tersedia diukur menurut jumlah dan skala ukurannya. Sarana penangkapan sebelumnya diklasifikasikan berdasarkan jenisnya misalnya; perahu papan tanpa motor, perahu motor dan kapal motor.

Ekosistem pesisir seperti mangrove, terumbu karang dan lamun diukur berdasarkan jenis dan penyebarannya. Data potensi sumberdaya perikanan tersebut kemudian dianalisis berdasarkan analisis perbandingan antara aspek yang diukur. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT (*Strengths Weaknesses Opportunities Threats*). Dengan demikian dapat diketahui dan dapat digambarkan potensi-potensi apa saja yang terdapat di wilayah pesisir Kabupaten Tolitoli yang dapat dikembangkan nantinya secara optimal dan berkelanjutan serta kebijakan strategi yang tepat dalam pengelolaan dan pengembangan secara terpadu dan berkelanjutan. Untuk itu dibuatlah kerangka teoritis tersebut, dapat dilihat pada Gambar 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Tolitoli merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah dengan ibukota Kabupaten adalah Kecamatan Baolan,

berjarak sekitar 443 Km dari Kota Palu, Ibukota Provinsi Sulawesi Tengah. Luas wilayah Kabupaten Tolitoli 4.079,77 km² daratan (Tabel 1 dan Gambar 3) dan 300.859,22 Ha wilayah lautan dengan panjang garis pantai 453,98 km². Secara administratif dibagi menjadi 10 wilayah kecamatan, di mana 9 di antaranya adalah merupakan kecamatan pesisir yang memiliki 98 desa dan 6 kelurahan, 60 desa di antaranya merupakan desa pesisir. Kabupaten Tolitoli memiliki 43 pulau kecil, di mana 13 pulau berpenghuni dan 30 pulau lainnya tidak berpenghuni serta 3 di antaranya adalah merupakan pulau terluar yang berbatasan dengan Malaysia yaitu : Pulau Lingayan, Pulau Dolangan, dan Pulau Salando.



Gambar 3. Grafik Persentase Luas Wilayah Kabupaten Tolitoli Menurut Kecamatan Tahun 2011

Tabel.1. Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi Menurut Kecamatan di Kabupaten Tolitoli

Kecamatan	Luas (Km ²)	Presentase (%)	Banyaknya Desa	Banyaknya Kelurahan
Dampal selatan	392,67	9,62	9	-
Dampal Utara	182,88	4,48	9	-
Dono	542,50	13,30	12	-
Ogodeide	412,13	10,10	11	-
Basidondo	441,30	10,82	8	-
Baolan	258,03	6,33	4	5
Lampasio	626,00	15,34	9	-
Galang	597,76	14,65	11	-
Tolitoli Utara	405,50	9,94	9	-
Dakopamean	221,00	5,42	4	-
Jumlah/Total	4.079,77	100,00	86	5

Informasi tentang kependudukan sangat diperlukan dalam merencanakan program dan kebijakan pembangunan. Berdasarkan proyeksi penduduk, jumlah penduduk Kabupaten Tolitoli pada tahun 2011 adalah 215.202 jiwa terdiri dari 110.141 jiwa penduduk laki-laki dan 105.061 jiwa penduduk perempuan, dengan tingkat kepadatan 53 orang per km². Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) terhadap jumlah penduduk usia kerja (penduduk 15 tahun ke atas) di Kabupaten Tolitoli pada tahun 2011 mencapai 73,22 %. Dari total angkatan kerja tersebut masih terdapat 4,82 % yang

masuk kategori pengangguran terbuka. Jumlah angkatan kerja yang bekerja sebanyak 99.740 jiwa, pengangguran sebanyak 5.052 jiwa, bukan angkatan kerja (sekolah, mengurus rumah tangga dll) sebanyak 38.334 jiwa.

Kabupaten Tolitoli memiliki hutan bakau/magrove. Berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tolitoli luas areal bakau yang berada di perairan Tolitoli seluas 707 Ha dan terdapat 27 jenis mangrove, terdiri dari 16 jenis mangrove sejati dan 11 jenis mangrove ikutan. Adapun jenis bakau yang terdapat di Kabupaten Tolitoli di antaranya: *Rhizophora apiculata*, *Rhizophora stylosa*, *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora lamarcki*, *Avicennia alba*, *Avicennia officinalis*.

Ekosistem terumbu karang merupakan salah satu potensi kelautan yang terdapat di Kabupaten Tolitoli. Terumbu karang yang ada di perairan Tolitoli memiliki luas 11.568,5 Ha. Tipe terumbu karang yang terdapat di perairan Kabupaten Tolitoli adalah tipe terumbu karang tepi (*fringing reef*) dengan rata-rata terumbu karang yang cukup lebar. Jenis terumbu karang yang mendominasi adalah jenis *Acropora* sp.

Ekosistem lamun mempunyai beberapa fungsi penting di perairan Kabupaten Tolitoli, karena merupakan sumber produktivitas primer di perairan dangkal dan merupakan sumber makanan penting bagi banyak organisme. Menurut data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tolitoli luas laut sekitar 4,5 Ha. Ekosistem lamun di perairan Tolitoli membentuk species campuran (*mixed species meadows*). Terdapat 5 jenis lamun yang tumbuh berasosiasi, yaitu *Enhalus acoroides*, *Thalassia hemprichii*, *Syringodium isoetifolium*, *Cymodocea* sp, dan *Halophyta ovalis*.

Wilayah perairan Kabupaten Tolitoli berdasarkan letak geografisnya berada di Selat Makassar dan Laut Sulawesi. Wilayah ini adalah salah satu celah pelayaran laut internasional yang selalu dilewati oleh kapal asing. Di samping itu, berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, wilayah ini juga merupakan jalur migrasi dari ikan tuna baik dari utara ke selatan maupun sebaliknya. Namun kondisi yang sedang berlangsung saat ini, jumlah nelayan Kabupaten Tolitoli yang melakukan aktivitas melaut di wilayah jalur migrasi ikan tuna tersebut yang merupakan kategori laut dalam masih sangat sedikit. Hal ini diakibatkan oleh masih minimnya sarana dan prasarana kapal dan peralatan yang dimiliki. Di samping itu kegiatan melaut oleh nelayan sebagai besar masih bersifat tradisional, di

mana peralatan pancing dan kapal juga masih sangat sederhana dengan wilayah sasaran melaut masih pada bagian pesisir pantai.

Selain potensi ikan tuna, Kabupaten Tolitoli memiliki potensi sumberdaya alam perikanan lainnya yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- Areal budidaya tambak (rawa asin) : 4.250 Ha, yang terolah 940 Ha
- Areal budidaya kolam (air tawar) : 590 Ha, yang terolah 70,75 Ha
- Areal budidaya laut : 10.800 Ha, yang terolah 495 Ha
- Areal perairan umum (sungai) : 188 Ha, belum dikelola

Jenis ikan yang mendominasi hasil tangkapan adalah pelagis besar yaitu tuna, cakalang dan tenggiri sedangkan untuk jenis ikan pelagis kecil adalah: ikan layang, sardin, kembung, selar, tembang dan teri. Selain itu jenis ikan demersal yang sering tertangkap meliputi kerapu tikus, sunu, bambangan, kakap, baronang, dan ekor kuning. Produksi hasil perikanan tangkap berdasarkan data tahun 2011 sebesar 30.009,21 ton dengan jumlah RTP 2.500 KK. Untuk sarana dan prasarana penangkapan ikan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya misalnya; perahu papan tanpa motor, perahu motor dan kapal motor (Tabel 2). Untuk jenis alat tangkap 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 3.

Secara geografis wilayah Kabupaten Tolitoli cukup potensial untuk pengembangan kawasan budidaya. Adapun potensi budidaya sebagai berikut: budidaya air payau/tambak terdiri dari: bandeng, udang dan kepiting, dan budidaya laut terdiri dari: rumput laut, karamba (ikan kerapu, bobara dll), dan budidaya teripang. Untuk Kabupaten Tolitoli daerah sentra pengembangan budidaya baik budidaya rumput laut, karamba jaring apung, karamba tancap, teripang dan budidaya perairan umum yaitu: Kecamatan Dampal Utara, Dondo, Ogodeide, Dakopemea, Tolitoli Utara, dan Basidondo. Untuk lokasi budidaya perairan umum (kolam air tawar dan air payau) yaitu: Kecamatan Damsel, Damput, Dondo, Basidondo, Ogodeide, Baolan, Galang dan Tolut. Untuk potensi budidaya laut tahun 2011 seluas 10.800 Ha dengan jumlah RTP 941 (rumput laut 889 RTP, karamba tancap 34 RTP dan KJA 18 RTP) dan total produksi 702,4 ton (budidaya rumput laut 692 ton, karamba tancap 7,6 ton dan karamba jaring apung 2,8 ton), budidaya perikanan darat/tambak 4.250 Ha dengan jumlah RTP 340 dan total produksi 499 ton.

Tabel 2. Data RTP Nelayan dan Armada Penangkapan Ikan di Kabupaten Tolitoli Tahun 2011

No	Kecamatan	RTP	Perahu Tanpa Motor				Motor tempel	Kapal Motor		
			Jukung	Besar	Sedang	Kecil		< 5 GT	5-10 GT	10-20 GT
1	Dampal Selatan	139	50	-	19	24	42	4	-	-
2	Dampal Utara	304	50	5	49	70	79	42	7	2
3	Dondo	229	65	3	27	60	57	17	-	-
4	Basidondo	137	60	-	10	45	22	-	-	-
5	Ogodeide	393	72	2	32	124	130	25	2	-
6	Lampasio	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Baolan	442	25	8	62	92	153	84	15	3
8	Galang	280	40	3	31	59	93	47	6	1
9	Dakopemean	272	95	4	30	67	61	13	2	-
10	Tolitoli Utara	304	85	1	28	123	43	23	1	-
J u m l a h		2.500	542	26	288	664	680	255	33	6

Tabel 3. Jumlah Alat Tangkap Ikan Menurut Jenis di Kabupaten Tolitoli Tahun 2007-2011

No	Jenis Alat Tangkap	2007	2008	2009	2010	2011
1.	Payang	40	-	65	69	69
2.	Pukat Pantai	414	454	413	413	413
3.	Pukat Cincin	-	-	-	43	47
4.	Jaring Insang Hanyut	230	-	229	229	229
5.	Jaring Lingkar	-	153	-	-	-
6.	Jaring Ingsang Tetap	-	-	-	229	160
7.	Bagan Perahu	33	23	35	47	50
8.	Bagan Tanam/Tancap	-	6	-	-	-
9.	Jaring Angkat	3	-	-	37	7
10.	Pancing lainnya	940	1.870	938	1.025	1.025
11.	Pancing Tonda	367	10	370	408	408
12.	Sero	62	5	63	63	63
13.	Bubu	220	8	198	196	196
15.	Huhate	135	2	132	177	177
16.	Purse Seine	-	6	50	-	-
17.	Lain-lain	486	23	-	103	133

Jenis-jenis pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Tolitoli yang dapat dikembangkan antara lain: ikan kering/ikan garam, ikan teri, ikan batu, cumi-cumi, pengolahan rumput laut berupa: dodol, manisan dan cendol, pengolahan bakso ikan, pengolahan abon ikan dan pengolahan kerupuk ikan. Perkembangan industri pengolahan hasil

perikanan di kabupaten ini masih bersifat tradisional/skala rumah tangga. Kawasan sentra pengolahan hasil perikanan tersebar di beberapa kecamatan, yaitu : Kecamatan Damsel, Damput, Lampasio, Ogodeide, Baolan dan Tolut. Sedangkan untuk luas lokasi potensi pengolahan yaitu 29.000 m² dengan produksi 210,3 ton.

Secara umum di Kabupaten Tolitoli memiliki potensi pariwisata dan memiliki kawasan wisata yang potensial. Terdapat 14 objek wisata yang dapat diunggulkan oleh pemerintah daerah untuk dikembangkan antara lain : Objek Wisata Pulau Lutungan, Objek Wisata Permandian Sigelan, Objek Wisata Gua Alam Pampaile, Objek Wisata Bahari Pantai Lalos, Batu Bangga, Objek Wisata Pantai Tende dan Pulau Sabang, Objek Wisata Permandian Air Panas Tinigi, Objek Wisata Pantai Taragusung-Pulau Dolangan, Objek Wisata Air Terjun Kolasi, Objek Wisata Teluk Santigi, Objek Wisata Permandian Air Panas Padumpu, Objek

Wisata Pulau Buol dan Taman Laut, Objek Wisata Tanjung Mantop, Objek Wisata Pulau Lingayan dan Simatang dan Objek Wisata Pantai Bangkir.

Untuk menyusun faktor-faktor strategis dalam pemanfaatan potensi sumberdaya perikanan dibutuhkan alat yang bernama matriks SWOT, di mana dengan menggunakan matriks ini dapat tergambar dengan jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategis pengelolaan sumberdaya perikanan (Tabel 4).

Tabel 4. Matriks Analisis SWOT Pengelolaan Sumberdaya Perikanan

	Lingkungan Internal	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
Lingkungan Eksternal		<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi Sumberdaya Manusia 215.202 jiwa 2. Potensi Perikanan Tangkap, Budidaya dan Industri Perikanan 3. Pulau Terluar yang menjadi garda terdepan dalam menjaga wilayah kedaulatan. 4. Integritas Pengelolaan Pesisir antar sektor 5. Lembaga social ekonomi pesisir 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas SDM Perikanan terbatas. 2. Keterbatasan teknologi pemanfaatan SD perikanan. 3. Kurangnya anggaran pada sub sektor perikanan. 4. Kurangnya pelaku usaha di sektor perikanan. 5. Adanya kawasan potensi yang belum dikembangkan.
	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi SO (<i>StrengthsOpportunities</i>)	Strategi WO (<i>Weaknesses Opportunities</i>)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah menetapkan Kabupaten Tolitoli sebagai salah satu sentra pengembangan budidaya rumput laut. 2. Kebijakan pemerintah dalam pengelolaan sumberdaya pesisir. 3. Memiliki potensi sumberdaya perikanan tangkap yang belum dimanfaatkan secara berlebih 4. Program pemerintah menjadikan nelayan pesisir menjadi nelayan samudera. 5. Memiliki Potensi di bidang Perikanan tangkap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan aktifitas produksi melalui pemanfaatan potensi perikanan tangkap, budidaya dan industri pengolahan hasil perikanan. 2. Membangun sub kawasan sebagai pengembangan sesuai dengan sumberdaya yang dikembangkan 3. Melakukan penataan ruang wilayah pesisir berdasarkan zonasi setiap sumberdaya perikanan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kesadaran dan penegakan hukum dengan sanksi yang tegas dan efektifitas kelembagaan sektor perikanan. 2. Menciptakan strategi dan mekanisme program yang melibatkan stakeholder. 3. Melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir sesuai bidang usaha perikanan yang digelutinya.
	Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategis ST (<i>Strengths Threats</i>)	Strategi WT (<i>WeaknessesThreats</i>)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penangkapan dengan menggunakan bahan peledak / bom rakitan. 2. Eksploitasi biota yang dilindungi 3. Ilegal fishing dari nelayan luar daerah dan negara-negara tetangga. 4. Pengkonversian hutan bakau untuk tambak, pemukiman, industry dan lain-lain. 5. Blooming jumlah penduduk menyebabkan tekanan pada ekosistem. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan riset sumberdaya perikanan dalam rangka pemanfaatan yang berkelanjutan. 2. Meningkatkan ketersediaan data dan informasi sumberdaya perikanan. 3. Meningkatkan SDM aparatur daerah, dunia usaha dan masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya perikanan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kemampuan pemantauan dan pengawasan bagi kegiatan eksplorasi dan produksi guna menjamin pemanfaatan sumberdaya perikanan secara optimal. 2. Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan membangun pranata yang dibutuhkan dalam pemanfaatan sumberdaya perikanan.

Analisis SWOT dari matriks strategi alternatif pada Tabel 4 diperoleh 11 (sebelas) urutan prioritas pengembangan sumberdaya perikanan dan kelautan di kawasan pesisir sebagai berikut :

1. Meningkatkan ketersediaan data informasi sumberdaya perikanan yang dapat digunakan oleh semua pelaku pembangunan secara optimal.
2. Menciptakan strategi dan mekanisme program yang melibatkan seluruh stakeholders atau pihak-pihak terkait dalam pengelolaan sumberdaya perikanan.
3. Meningkatkan kemampuan aparatur daerah, dunia usaha dan masyarakat yang berkepentingan serta kelembagaan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan yang berwawasan lingkungan.
4. Melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan dan pesisir berupa mengadakan penyuluhan, pembinaan kelompok-kelompok petani nelayan dan petani budidaya, memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan sesuai bidang usaha perikanan.
5. Melakukan penataan lahan dan perairan wilayah pesisir sebagai kawasan perikanan dengan menentukan daerah penangkapan, budidaya, industri, yang serasi antara perikanan skala kecil dan skala besar secara terpadu dengan sector lain.
6. Meningkatkan aktifitas produksi dengan memanfaatkan potensi perikanan tangkap, budidaya, industri, pengolahan maupun industri berteknologi tinggi.
7. Membangun sub-sub kawasan sebagai pengembangan sesuai dengan sumberdaya yang dikembangkan.
8. Meningkatkan riset sumberdaya perikanan dalam rangka membangun komitmen keilmuan bagi upaya pemanfaatan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan.
9. Melakukan peningkatan kesadaran dan penegakan hukum dengan saksi yang tegas serta mengembangkan lembaga yang sesuai dengan karakteristik usaha yang bergerak di sektor perikanan.
10. Meningkatkan kemampuan pemantauan dan pengawasan bagi kegiatan eksplorasi dan produksi guna menjamin pemanfaatan sumberdaya perikanan secara optimal.
11. Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan membangun norma-norma yang dibutuhkan demi terciptanya pemanfaatan sumberdaya perikanan secara lestari.

KESIMPULAN

1. Kabupaten Tolitoli memiliki potensi sumberdaya alam di wilayah pesisir di antaranya : ekosistem mangrove dengan luas areal 707 Ha, terumbu karang 11.568,5 Ha dan lamun 4,5 Ha, masing-masing memiliki 27 jenis mangrove, 5 jenis lamun dan terumbu karang di dominasi oleh jenis *Acropora* sp.
2. Jumlah RTP perikanan tangkap 2.500 KK, budidaya perikanan laut 441 KK (RTP budidaya rumput laut 889 KK, karamba tancap 34 KK, dan KJA 18 KK), dan budidaya perikanan darat/tambak 340 KK dengan produksi rata-rata perikanan tangkap 30.009,21 ton dengan luas areal perairan laut 300.859,22 Ha, produksi perikanan budidaya 702,4 ton (budidaya rumput laut 692 ton, karamba tancap 7,6 ton dan KJA 2,8 ton), dan produksi perikanan darat/tambak 499 ton serta untuk produksi pengolahan hasil perikanan sebesar 210,3 ton. Untuk potensi areal budidaya tambak 4.250 Ha namun yang terolah/termanfaatkan baru sekitar 940 Ha, budidaya laut 10.800 Ha yang dimanfaatkan sekitar 495 Ha.
3. Kabupaten Tolitoli memiliki potensi pariwisata dengan memiliki 14 objek wisata yang diunggulkan baik itu objek wisata alam, wisata bahari, dan wisata cagar alam.
4. Berdasarkan potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang ada, analisis SWOT menghasilkan 11 faktor strategi alternatif dalam menentukan skala prioritas pengembangan perikanan di wilayah pesisir.

Ucapan terima kasih. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada: Aparat pemerintahan mulai dari Kepala Dinas, Kantor, Badan, Kecamatan, Kelurahan, Desa, Dusun dan Segenap Aparat Pemerintahan yang berada di 9 Kecamatan Kabupaten Tolitoli yang sudah menerima dan melayani dengan baik dalam proses kegiatan penelitian; Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tolitoli yang sudah memberikan izin untuk melanjutkan studi dan rekan-rekan di ruang lingkup Dinas Kelautan dan Perikanan; Orang tua tercinta, adik-adikku tersayang; Rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak memberi dukungan semangat, motivasi, doa dan membantu dalam proses penelitian ini.

REFERENSI

- ADISASMITA, R. (2006) *Pembangunan Kelautandan Kewilayahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- DAHURI, H.R. (2003) *Keanekaragaman Hayati Laut*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- DAHURI, H.R. et al. (2008) *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisirdan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: PT. Pradya Paramita.
- DARAJATI, W. (2004) *Strategi Pengelolaan Wilayah Pesisirdan Lautan Secara Terpadu dan Berkelanjutan*. Makalah Sosialisasi Nasional MFCDP [Accessed 07/01/2013].
- DURAND, S. S. (2008) *Studi Potensi Sumberdaya dan Pengembangan Perikanan Kawasan Pesisir Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara*. Unpublished thesis (MSi), Universitas Sam Ratulangi Manado.
- KASIM, M. (2008) *Strategi penyelamatan Sumberdaya Alam Pesisirdan Laut*. [http://en.wikipedia.org/wiki/Lingkungan Ekosistem Pesisir](http://en.wikipedia.org/wiki/Lingkungan_Ekosistem_Pesisir) [Accessed 23/08/2012].
- MANTJORO, E. DIEN, C. and MADJID, J. (1994) *Laporan Penelitian Survei Pemetaan Sumberdaya Perikanan Ekonomis Penting di Sulawesi Utara*. Fakultas Perikanan UNSRAT.
- NYBAKKEN, J. W. (1988) *Marine Biology : An Ecological Aproach*. Penerjemah : M. Eidman et al., Jakarta: PT. Gramedia.
- RAIS, S. J., B. DIMAR, S. et al. (2004) *Menata Ruang Laut Terpadu*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- EFENDI, S. and TUKIRAN.(2012) *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3 ES.
- SUNYOWATI, D. (2008) *Kerangka Hukum Pengelolaan Wilayah Pesisir Berdasarkan Konsep Integrated Coastal Management Dalam Rangka Pembangunan Kelautan Berkelanjutan*. Disertasi. Universitas Airlangga.

Diterima: 22 April 2013

Disetujui: 29 April 2013